

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ân adalah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dalam persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal. Perunjuk itu merupakan sendi utama agama Islam sebagai *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.¹

Setiap kali orang yang berpengetahuan mentadabburi al-Qur'ân, maka imannya akan bertambah kuat, Allah membukakan pintu ilmu pengetahuan yang berguna baginya, dan ia menjadi pelindung dalam dirinya.²

Dalam al-Qur'ân berisikan ayat-ayat yang menunjukkan tentang ketinggian ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan adalah dasar bagi pemahaman yang benar atas akidah Islam, syariahnya dan bagaimana penerapannya.

Berbagai macam konsep dihasilkan dari al-Qur'ân, baik yang berkaitan dengan problem teologi, hukum, sosial, bahkan pribadi seseorang. Salah satu konsep yang terdapat dalam al-Qur'ân ialah konsep tentang keberuntungan manusia, baik keberuntungan di dunia maupun di akhirat. Keberuntungan merupakan kata yang sering didengar. Sesuatu yang diinginkan setiap manusia di dunia ini.

Dalam Bahasa Arab, kata keberuntungan diambil dari kata beruntung yang di sebutkan dalam banyak kata, salah satunya ialah *aflaha*. Dalam Alqur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang keberuntungan manusia. Terdapat satu sūrah yang didalamnya terdapat dan berisikan janji Allah Swt. mengenai keberuntungan manusia, yaitu terdapat dalam sūrah al-Mukminūn.

Kata *aflaha* menjadi kata yang pertama kali disebutkan oleh Allah Swt. untuk menunjukkan arti dari keberuntungan dan terdapat dalam ayat pertama. *Aflaha* terbentuk dari tiga huruf yaitu, *fa*, *lam*, dan *ha* yang memiliki makna beruntung.³

¹ Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 3.

² Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 8.

³ Abu Husain Ahmad bin Faris bin Zakariya, *Mu'jam Maqayish Al Lughoh, Juz 4*, (Beirut: Dar Al Fikr, 1979), hlm. 146.

Pada ayat-ayat yang terdapat dalam sūrah al-Mu'minūn, ada sekelompok ayat yang menjelaskan bagaimana Allah Swt. memiliki konsep untuk menentukan arti keberuntungan bagi manusia yaitu yang terkandung dalam ayat 1-11. Pada Surah al-Mu'minūn ayat 1-11 Allah Swt. menyebutkan bahwasanya ada tujuh sifat manusia yang akan membuat dirinya mendapatkan keberuntungan. Tujuh dari sifat tersebut ialah.

- a. Orang-orang yang beriman
- b. Orang-orang yang khusyu dalam shalatnya
- c. Orang-orang yang meninggalkan hal yang tidak berguna (baik perkataan maupun perbuatan)
- d. Orang-orang yang berzakat
- e. Orang-orang yang menjaga kemaluannya
- f. Orang-orang yang menjaga amanah (tidak berkhianat)
- g. Orang-orang yang menjaga solatnya pada waktu yang telah ditentukan.⁴

Kemudian semua sifat tersebut ditutup dengan janji Allah Swt. dimasukkan kedalam surga Firdaus sebagai bentuk keberuntungan yang didapatkan oleh manusia dikarenakan memiliki tujuh sifat tersebut. Sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi.

أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal didalamnya”. (Q.S al-Mukminūn: 10-11).

Jika dilihat lebih lanjut, tujuan akhir yang terdapat dalam sūrah al-Mu'minūn ialah memperoleh surga firdaus., maka orientasi keberuntungan yang dimaksudkan oleh Allah Swt. ialah keberuntungan untuk kehidupan akhirat. Hal tersebut bukan berarti Allah Swt. hanya memberikan keberuntungan kepada manusia di akhirat saja, tetapi Allah Swt. juga memberikan keberuntungan kepada manusia di dunia. Hanya saja Allah Swt. tidak menyebutkan secara langsung apa

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, Vol. 9, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 146.

yang akan didapatkan oleh manusia jika memiliki sifat-sifat tersebut di kehidupan dunia.

Keberuntungan di dunia juga bisa diartikan sebagai bentuk kenyamanan, kemakmuran, serta kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Walaupun keberuntungan bisa datang tiba-tiba tanpa adanya proses yang terjadi sebelumnya, namun keberuntungan juga dapat diraih tergantung dengan usaha yang dilakukan oleh manusia tersebut. Ada dua cara untuk menggapai keberuntungan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan, yaitu dengan cara teguh pendirian dan bersungguh-sungguh.⁵

Yang dimaksud teguh pendirian ialah dengan selalu memegang, mengamalkan, serta mempertahankan aturan yang ditetapkan oleh Allah Swt. ketika sedang menghadapi permasalahan dalam setiap situasi dan kondisi apapun.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt. yang berbunyi.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Ucapan orang-orang mu’min, apabila mereka diajak menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi, kepada ketentuan Allah dan Rasul-Nya, hanyalah kami dengar dan kami ta’ati. Mereka inilah orang-orang yang akan beruntung”. (Q.S an-Nur: 51).

Apabila seseorang bersungguh-sungguh dalam sebuah pekerjaan, hal tersebut akan membuahkan keberuntungan. Hal ini sudah banyak diyakini oleh orang-orang, baik itu yang beragama Islam maupun bukan, Karena jika bersungguh-sungguh dalam sesuatu akan menimbulkan tingkat kefokusannya yang tinggi. Allah Swt. menyebutkan dalam firman-Nya yang berbunyi.

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

⁵ Fakhru Rozi, *Orang-Orang Yang Beruntung 'Al Muflihun' menurut Al-Qur'an*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 1998), hlm. 57.

Artinya: *“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh pada jalan kami, sungguh akan Kami pimpin mereka ke jalan Kami itu. Dan Allah sesungguhnya beserta dengan orang-orang yang berbuat baik”*. (Q.S Al Ankabut: 69).

Selain keberuntungan yang harus diusahakan, ada juga keberuntungan yang datang tiba-tiba datang sendirinya kepada manusia. Hal ini mungkin terjadi karena memang tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah Swt.

Dalam penelitian ini, penulis terfokus kepada perspektif penafsiran Imam Ibnu Kātsīr melalui tafsīr Ibnu Kātsīr dan Muhammad Quraish Shihab melalui tafsīr Al Miṣbāh. Tidak hanya itu, penulis juga merangkum beberapa pendapat ulama dan ahli Tafsīr untuk melihat bagaimana konsep keberuntungan serta penafsiran mereka secara umum.

Setiap orang memiliki pendapat masing-masing untuk mendefinisikan makna keberuntungan dan apa saja usaha yang harus dilakukan untuk meraih keberuntungan tersebut. Maka dari itu, penulis mencoba untuk meneliti makna keberuntungan yang dimaksud dalam al-Qur’ān melalui tafsīr Ibnu Kātsīr karya Imam Ibnu Kātsīr dan Tafsīr Al Miṣbāh karya Muhammad Quraish Shihab dalam Surah al-Mu’minūn ayat 1-11.

Penentuan Q.S al-Mu’minūn ini sebagai objek kajian penelitian dikarenakan sūrah ini diawali atau dibuka dengan menyebutkan ciri-ciri atau sifat-sifat orang yang akan mendapatkan keberuntungan yang mana penisbatannya ialah nama sūrah ini sendiri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang dijelaskan diatas dan agar tidak terjadinya perluasan pembahasan dan lebih fokus, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa pengertian keberuntungan menurut ulama dan ahli tafsîr?
2. Bagaimana konsep keberuntungan yang terdapat dalam Q.S al-Mu'minûn ayat 1-11 menurut Tafsîr Ibnu Kâtsîr dan Tafsîr Al Mişbâh ?

C. Batasan Istilah

Batasan istilah memuat tentang penjelasan pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada skripsi agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dari apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Adapun pengertian istilahnya ialah sebagai berikut.

1. Keberuntungan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keberuntungan ialah nashi, kemujuran, keberhasilan, keadaan beruntung.⁶ Sedangkan menurut Seneca the Younger (seorang filsuf dari Yunani) mengatakan bahwa keberuntungan ialah ketika persiapan bertemu dengan kesempatan.⁷

2. Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perspektif ialah sudut pandang atau pandangan. Sudut pandang yang dimaksud ialah bagaimana pandangan Ibnu Kâtsîr dan Quraish Shihab tentang keberuntungan dalam tinjauan Q.S al-Mu'minûn ayat 1-11.

⁶ Santoso Chandramulya, *138 Tanya Jawab Tentang Nasib dan Keberuntungan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

⁷ Riki Ahmadi, *Double Degree Story*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2022), hlm. 22.

3. al-Qur'ân

al-Qur'ân secara Bahasa memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. Sedangkan secara istilah atau secara terminologi merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman hidup seluruh manusia.⁸

4. al-Mu'minun

Surah al-Mu'minun merupakan sūrah ke duapuluh tiga yang terdapat dalam al-Qur'ân, juga merupakan salah satu sūrah yang disepakati oleh ulama tentang turunnya, yakni sebelum Nabi Muhammad Saw Hijrah ke Madinah.⁹

5. Ibnu Kātsīr

Ibnu Kātsīr atau dikenal dengan nama Al Imam Al Hafidz Abu Al Fida Ismail ibn 'Amr ibn Kātsīr ibn Dhau ibn Dara' Al Quraisyi, lahir pada tahun 703M dan wafat tahun 774H. Beliau dikenal sebagai seorang ahli fiqih yang paripurna, ahli hadis yang cerdas, sejarawan yang mumpuni dan mufasir kelas atas yang ilmunya diakui para ulama kenamaan setelahnya.¹⁰

6. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab bernama lengkap Muhammad Quraish Shihab, lahir di Kabupaten Sindenreng Rappang (Sindrap) Provinsi Sulawesi Selatan tanggal 16 Februari 1994 ialah seorang ulama yang dilahirkan di tengah keluarga yang juga ulama, beliau adalah pemilik karya tulis yang cukup banyak yang berbicara tentang tema/judul sosial kemasyarakatan terutama tema tafsīr, seperti karya besar beliau yaitu Tafsīr Al Mişbāh¹¹.

⁸ Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, hlm. 18

⁹ Ahmad Zacky El-Syafa, *Ternyata Kita Tak Pantas Masuk Surga*, (Surabaya: Genta Group Production, 2017), hlm. 217

¹⁰ Kabir Al Fadly Habibullah, *Tafsir Kewajiban Dakwah: Studi Komparatif Panggung Belakang Penafsiran Ibnu Kātsīr dan Quraish Shihab*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), hlm. 61.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui konsep keberuntungan yang terdapat dalam Q.S al-Mu'minûn ayat 1-11.
- b. Untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep keberuntungan yang terdapat dalam Q.S al-Mu'minûn perspektif Tafsîr Ibnu Kâtsîr dan Tafsîr Mişbâh.

Adapaun manfaat penelitiannya ialah sebagai berikut.

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diartikan sebagai usaha untuk melihat dan mengetahui pendapat Ibnu Kâtsîr dan Quraish Shihab mengenai konsep keberuntungan yang terdapat dalam al-Qur'ân khususnya yang terdapat dalam sūrah al-Mu'minûn ayat 1-11 menurut Tafsîran mereka.

- b. Secara Praktis

Dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang al-Qur'ân Bagi penulis dan pembaca penelitian ini dapat menjadi bahan dan sebuah sumber wacana dalam memahami bagaimana konsep kebahagiaan yang terdapat dalam sūrah al-Mu'minûn dengan meninjau pendapat Ibnu Kâtsîr dan Quraish Shihab dalam Tafsîr mereka.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, banyak karya ilmiah, buku-buku, kitab-kitab dan *literature* bacaan lainnya yang sudah memuat tentang keberuntungan dalam al-Qur'ân, namun diantara semua itu belum ada yang membahas tentang konsep keberuntungan menurut al-qur'ân surah al-mukminûn ayat 1-11 (studi Tafsîr ibnu kâtsîr dan Tafsîr al mişbâh). Dikarenakan disini penulis mengambil dua pendapat antara ulama yakni Ibnu Kâtsîr dan Quraish Shihab. Adapun mengenai keberuntungan dalam al-Qur'ân sudah dapat ditemukan dalam karya-karya ilmiah mahasiswa pada Universitas-universitas yang ada di Indonesia.

Penulis telah menelusuri dan menelaah beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian ini. Beberapa diantaranya ialah sebagai berikut.

1. Fakhur Rozi, 1998 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya Jurusan Tafsîr Hadis Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ushuluddin, dalam skripsi berjudul *Orang-orang yang beruntung 'al muflihin' menurut al-Qur'ân*.

Skripsi ini menjelaskan tentang siapa saja orang-orang yang dimaksud beruntung di dalam al-Qur'ân, serta bagaimana perbuatan orang-orang yang beruntung menurut al-Qur'ân.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) bersifat deskriptif kualitatif. Dengan cara mendeskriptifkan bentuk-bentuk kata bahasan pada suatu konteks dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwasanya orang-orang yang dimaksud beruntung ialah mereka orang-orang yang beriman mengerjakan amal saleh. Karena iman dan amal shaleh merupakan perangkat esensial untuk mencapai kategori orang-orang yang mendapat keberuntungan. Maka, apabila seseorang yang ingin mendapat keberuntungan hendaklah melakukan nilai-nilai keislaman dan amal shaleh tersebut dengan sungguh-sungguh.

2. Imroatus Sholihah, 2016 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, jurusan Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Pascasarjana dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Kebahagiaan dalam al-Qur'ân Perspektif Tafsîr Mutawalli Asy-Sya'rawi dan Psikologi Positif*.

Tesis ini menjelaskan term kebahagiaan dalam al-Qur'ân, kemudian mengkajinya untuk mengetahui bagaimana karakter orang-orang yang Bahagia dalam al-Qur'ân yang di interpretasikan menurut tafsîr Asy-Sya'rawi dan psikologi positif dan bagaimana upaya yang menghantarkan kepada kebahagiaan.

Penelitian ini ditinjau dari jenisnya menggunakan penelitian Pustaka (*Library Research*) dengan metodologi yang digunakan dalam kategori kualitatif. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan Integratif-interkonektif. Yang dimana pendekatan ini ialah pendekatan yang berusaha saling menghargai keilmuan umum dan agama¹²

Hasil dari penelitian ini ialah terdapat tiga term yakni al falâh, al fauz, dan al farah dengan subjective well-being dalam psikologi positif. Dari dua pembagian term tersebut telah dijelaskan untuk mengidentifikasi kebahagiaan dibutuhkan dua peran penting, yaitu manusia dan Allah Swt. Karakteristik orang Bahagia ialah kebaikan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, optimis, gembira atas karunia Allah, sabar dan *altruistis*.

3. Muhammad Nur Alam, 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga jurusan Ilmu al-Qur'ân dan Tafsîr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dalam skripsinya yang berjudul *Al Muflihun Dalam al-Qur'ân*.

Skripsi ini menjelaskan bagaimana kriteria orang-orang yang menunjukkan sifat, karakter, maupun perbuatan-perbuatan yang akan beruntung.

Adapun penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*). Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode tematik yang dikembangkan oleh Abdul Al-Hayy Al Farmawi, dengan harapan lebih mempermudah penafsiran dan penggolongan kriteria orang-orang beruntung yang disebutkan di dalam al-Qur'ân.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Al Muflihun dalam al-Qur'ân adalah orang-orang yang membersihkan dirinya (dengan beriman). Dan orang-orang beruntung selamat dari siksaan dunia dan akhirat, orang-orang kekal didalam surga. Adapun kriteria orang-orang yang mendapat keberuntungan yaitu : orang-orang beriman, mendirikan solat, menunaikan zakat, yang berjihad di jalan Allah Swt., sabar menjalani kehidupan, dan melakukan amar *ma'ruf nahi munkar*.

¹² Syamsul Anwar, *Islam, Ilmu, dan Kebudayaan*, (Yogyakarta: UAD Press: 2018), hlm. 31

4. Husnul Hafifah Kamawi, 2022, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Ushuluddin, dalam skripsinya yang berjudul *Keberuntungan dalam Tafsîr Fî Zilâl al-Qur‘ân dan Al Mişbâh*.

Skripsi ini menjelaskan tentang hakikat keberuntungan dalam Tafsîr Fî Zilâl al-Qur‘ân dan tafsîr Al Mişbâh, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah mengungkap hakikat keberuntungan dalam Tafsîr Fî Zilâl al-Qur‘ân dan tafsîr Al Mişbâh, yaitu merasakan ketenangan jiwa, pencapaian atas surga dan terhindar dari api neraka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*Library research*) dengan pengumpulan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan yang bersumber utama dari kitab Tafsîr Fî Zilâl al-Qur‘ân dan tafsîr Al Mişbâh. Data yang sudah didapat tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini ialah bahwasanya hakikat keberuntungan dalam perspektif Tafsîr Fî Zilâl al-Qur‘ân dan tafsîr Al Mişbâh memiliki kesamaan yaitu keberuntungan yang hakiki berupa merasakan ketenangan jiwa, pencapaian surga, dan terhindar dari api neraka.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai batasan-batasan tentang teori-teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan teori, yaitu:

1. Metode *mauḍu‘î*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *mauḍu‘î*, yaitu dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur‘ân yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasar kronologi serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut.¹³

¹³ Izan Ahmad., dkk, Tafsir Maudhu‘i, Metode Praktis Penafsiran Alquran, (Bandung: Humaniora Utama Press), hlm. 27.

2. Teori Penafsiran

Pada teori penafsiran ini, ayat al-Qur'ân yang sudah terkumpul kemudian ditafsirkan maksud dari ayat-ayat tersebut. Sehingga darinya didapat penjelasan yang mudah dipahami secara umum maupun khusus dari ayat-ayat tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu langkah yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini dibutuhkan guna membantu penulis mengenai urutan penelitian yang akan dilakukan, alat yang digunakan, serta prosedur yang digunakan. Fokus penelitian ini ialah yang terdapat dalam Q.S al-Mu'minûn ayat 1-11 dengan menggunakan kitab-kitab tafsîr, seperti tafsîr Ibnu Kâtsîr, Al Mişbâh, dan lain sebagainya.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Adapun jenis penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah jenis pendekatan penelitian kualitatif yang mana dalam kegiatan penelitiannya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data atau dalam penafsiran terhadap hasilnya.¹⁵ Metode penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan pemahaman dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap dan terperinci menjadi suatu variabel yang saling terkait. Penelitian kualitatif bertujuan guna memperoleh pemahaman akan suatu makna dan mengembangkan teori serta menggambarkan pemahaman yang kompleks.

¹⁴ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan Untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.63.

¹⁵ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 4.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua objek, yaitu sebagai berikut:

a. Objek Material

Objek material adalah sesuatu yang di selidiki dan dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Objek tersebut dapat berupa sesuatu yang konkret imateri maupun sesuatu yang abstrak. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya ialah Keberuntungan dalam al-Qur'ân sūrah al-Mu'minun ayat 1-11.

b. Objek Formal

Objek formal adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari objek itu sendiri. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek formalnya ialah pandangan Abu Al Fida Ismail bin Umar bin Kātsīr atau Ibnu Kātsīr dan Muhammad Quraish Shihab dalam tafsīr mereka mengenai keberuntungan dalam Q.S al-Mu'minun ayat 1-11.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer ialah data yang diperoleh dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari atau disebut juga data yang langsung berkaitan dengan objek riset.¹⁶ Adapun sumber primer yang digunakan untuk penelitian ini ialah al-Qur'ân, Tafsīr Ibnu Kātsīr karya Ibnu Kātsīr, dan Tafsīr Al Miṣbāh karya Muhammad Quraish Shihab.

¹⁶ Bambang Sudaryana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2022), hlm. 38.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ialah data-data yang diberikan secara tidak langsung dengan pembahasan yang dibahas dalam melakukan penelitian ini.¹⁷ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan data primer, kemudian bila diperlukan untuk memperjelas pembahasan dilengkapi dengan uraian hadis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu proses atau langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang di perlukan dalam kegiatan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka ialah suatu cara yang digunakan dengan menggunakan dokumen-dokumen sebagai sumber utamanya. Dokumen tersebut dapat berupa naskah, buku, koran, majalah, dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan teknologi, makna pustaka tidak hanya berfokus pada dokumen tertulis, melainkan juga dokumen digital yang merujuk pada dokumen yang ada di internet.¹⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu metode yang digunakan dalam penelitian dengan melihat dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri ataupun orang lain. Pada umumnya data yang tersedia dalam dokumentasi ialah catatan, dokumen, dan lain-lain.¹⁹ Dokumen yang

¹⁷ H. Sajidan, *Jurnal Pendidikan Dwijaya Utama*, (Surakarta: Sang Surya Media, 2018), hlm. 54.

¹⁸ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: Universitas Malang, 2020), hlm. 33.

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

digunakan berfungsi sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari metode lainnya.²⁰

5. Teknik Analisa dan Penafsiran Data

Teknik Analisa dan penafsiran data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penelahan, sistematisasi, pengelompokan, serta verifikasi data yang dilakukan oleh penulis agar suatu fenomena/ kejadian memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

Adapun teknik analisa dan penafsiran data yaitu, data-data yang telah diperoleh atau didapat dari sumber primer dan sumber skunder sebagaimana yang telah disebutkan diatas yaitu dianalisa secara seksama, kritis, dan mendalam dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun dalam pengolahan data, penulis mencoba untuk menghimpun konsep keberuntungan yang terdapat dalam Q.S al-Mu'minûn dalam berbagai kitab-kitab tafsîr.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan penjelasan secara jelas, maka penulis menyusun skripsi secara sistematis sehingga pembaca dapat memahami isi skripsi dengan mudah. Dalam penyusunan skripsi, penulis membagi kedalam lima bab. Adapun lima bab tersebut terdiri dari:

1. Bab pertama yang berupa pendahuluan, yaitu berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua yang berupa landasan teori, yaitu berisi pembahasan terkait tentang seputar keberuntungan.
3. Bab ketiga yang berupa pengenalan tokoh mufassir yang terdiri dari:
 - a. Riwayat hidup mufassir.
 - b. Karya-karya dari para mufassir.

²⁰ Mardawani, *Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 50.

- c. Seputar mengenai kitab tafsîr mufasssîr (tafsîr Al Mişbâh dan tafsîr Ibnu Kâtsîr).
 - d. Persamaan dan perbedaan dari kedua kitab tafsîr tersebut (tafsîr Al Mişbâh dan tafsîr Ibnu Kâtsîr).
4. Bab keempat yang berupa hasil/ temuan penelitian yang membahas konsep keberuntungan dalam al-Qur'ân sūrah al-Mu'minûn ayat 1-11 dalam pandangan ulama dan ahli tafsîr, menurut tafsîr Ibnu Kâtsîr dan tafsîr Al Mişbâh, serta analisis penulis
 5. Bab kelima yang berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN